

PENGABDIAN MASYARAKAT TERKAIT PROTOKOL KESEHATAN DALAM PELAKSANAAN BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI LOMBOK JAWA TIMUR

***Eko Winarti¹, Yudied Agung Mirasa², Adelita Setiawan³, Dhiana Setyorini⁴**

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

^{2,3}Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Surabaya

⁴Politeknik Kesehatan Departemen Kesehatan Surabaya

*Korespondensi : ekowinarti@unik-ac.id

ABSTRACT

The East Lombok Regency Government has adopted a policy to gradually open the schools, especially in sub-districts with green zones, including SDN Sukaraja 02, since November 16, 2020. However, the implementation of health protocols such as PHBS behaviour includes personal protective equipment, washing hands, regulating distancing, and facilities especially for handwashing is still lacking. Futhermore, a strategic implementation is needed through community service based on education to teachers and students. This community service was carried out on 18 to 21 November, 2021, covering several stages, including preliminary study, observation of supporting infrastructure for implementing health protocols, the behaviour of implementing health protocols, identifying problems, health education, and also counselling related to the application of health protocols during the COVID-19 pandemic in the school. The results of this program revealed that during the face-to-face teaching and learning process, there have not been any confirmed COVID-19 cases. Then carried out discussions and coordination as well as provided recommendations to the East Lombok Health Government, Sukaraja Community Health Center and the Principal of SDN Sukaraja 02 regarding implementing health protocols in the school environmental. The health education stage is an applicable step for students, so they implement handwashing properly and use masks. Notably, communication and counseling are expected to increase the awareness of the education community to implementing health protocols as well as to preventing the spread of COVID-19 transmission.

Keywords: COVID-19; Conseling; Health Protocols; Elementary Schools

ABSTRAK

Pemerintah Kabupaten Lombok Timur mengambil suatu kebijakan untuk membuka sekolah secara bertahap khususnya pada daerah kecamatan dengan zona hijau termasuk SDN Sukaraja 02 sejak 16 November 2020. Namun, penerapan protokol kesehatan seperti perilaku PHBS termasuk pemakaian APD, cuci tangan, pengaturan jaga jarak, dan fasilitas untuk cuci tangan masih kurang penerapannya. Maka, diperlukan langkah strategis melalui pengabdian masyarakat berbasis penyuluhan kepada guru dan peserta didik. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 18 sampai 21 November 2021, meliputi beberapa tahapan antara lain studi pendahuluan, observasi sarana prasarana pendukung penerapan protokol kesehatan, observasi perilaku penerapan protokol kesehatan, identifikasi permasalahan, penyuluhan kesehatan, dan penyuluhan terkait penerapan protokol kesehatan dalam masa pandemik COVID-19 di lingkungan sekolah. Hasil dari program ini menunjukkan selama masa penerapan tatap muka proses belajar mengajar, belum ditemukan kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19. Kemudian dilakukan diskusi dan koordinasi serta memberikan rekomendasi kepada Dinas kesehatan Lombok timur, Puskesmas Sukaraja dan Kepala sekolah SDN Sukaraja 02 terkait penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah.

Tahapan penyuluhan kesehatan merupakan langkah aplikatif untuk peserta didik, sehingga mampu mencuci tangan dengan benar dan menggunakan masker, yang pada dasarnya komunikasi dan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat pendidikan untuk melaksanakan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran penularan COVID-19..

Kata kunci: COVID-19; Penyuluhan; Protokol kesehatan; Sekolah dasar.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) telah menetapkan pandemi *Corona Disease -19 (COVID-19)* diseluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi ini telah merubah pola hidup masyarakat di berbagai bidang termasuk dunia pendidikan (Daniel, 2020; Firmansyah & Kardina, 2020). Pandemi COVID-19 merupakan suatu tantangan besar bagi sistem pendidikan yang memiliki banyak sudut pandang yang menawarkan panduan bagi para guru, kepala lembaga, dan dinas terkait untuk mengatasi krisis ini termasuk para siswa bahkan orangtua siswa (Daniel, 2020; Li et al., 2020).

Tindakan dalam memutuskan untuk melakukan penutupan sekolah berujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan di kelas pada lingkungan sekolah kini telah berubah dengan belajar di rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut didukung melalui sistem *online* yang menjadi primadona solusi dalam meminimalisir kerumunan sekaligus sebagai langkah nyata dalam upaya penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19 (Firman and Rahman, 2020). Menariknya, pembelajaran jarak jauh memberikan manfaat terkait fleksibilitas sebagai upaya mendorong nilai kemandirian siswa dalam belajar untuk meningkatkan motivasi agar lebih aktif dalam belajar (Makur et al., 2021). Namun, disisi lain menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulata dan Hakim pada 2020 menyatakan pembelajaran jarak jauh menimbulkan beragam kendala yang meliputi paket kuota data dan sinyal yang kurang kuat, serta tenggat pengumpulan tugas yang pendek juga memberatkan peserta didik (Ardi Sulata & Azis Hakim, 2020).

Kegiatan pembelajaran secara *daring* yang diterapkan juga dapat menghilangkan kesempatan siswa dan guru melakukan berinteraksi. Selain itu, siswa juga memilki kendala dalam berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga menghambat kegiatan sosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran secara *daring* juga membutuhkan media belajar yang dapat digunakan untuk

mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran (Dumford & Miller, 2018). Penelitian serupa juga mengungkapkan bahwa pembelajaran *daring* memiliki tantangan tersendiri, khususnya pada ketersediaan jaringan internet di daerah. Hal tersebut dialami oleh beberapa peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran *daring* karena berada di sebagian wilayah yang tidak mendapatkan jaringan internet dan akses yang memadai untuk melakukan pembelajaran (Hasanah et al., 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa kegiatan proses pembelajaran diatur berdasarkan zona risiko penyebaran COVID-19 di masing-masing daerah. Pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukan pada daerah dengan zona *orange*, dan merah. Hal tersebut menandakan lokasi dengan zona tersebut tetap melanjutkan belajar dari rumah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020b). Berdasarkan hasil studi pendahuluan Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat diketahui telah bahwa telah mengalami penurunan kejadian mulai pertengahan November 2020, sedangkan pada zona kuning tidak mengalami penambahan kasus terkonfirmasi selama beberapa hari terakhir. Adapun, jumlah masyarakat yang terjangkit COVID-19 yang sedang dan melakukan isolasi sebanyak 21 orang dengan *Case Fatality Rate* (CFR) = 4,2%. Menyikapi kondisi tersebut, pemerintah Kabupaten Lombok Timur menetapkan suatu kebijakan untuk membuka sekolah secara bertahap khususnya pada daerah kecamatan dengan zona hijau. Sampai pada November 2020, tiga dari 21 kecamatan di Kabupaten Lombok Timur melaporkan 0 kasus terkonfirmasi positif. Kecamatan Jerowaru merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Timur yang berstatus zona hijau yang telah mulai melakukan aktivitas pembelajaran secara tatap muka salah satunya di SDN Sukaraja 02 sejak 16 November 2020.

Namun, dalam penerapan kembali sekolah dengan sistem tatap muka diperlukan pengawasan dan pemantauan mengenai penerapan protokol kesehatan sehingga baik guru dan murid tetap aman dan sehat. Pengaduan masyarakat ini bertujuan untuk melakukan penyuluhan dan koordinasi kepada pihak terkait dalam tindakan observasi dan pemantauan penerapan protokol kesehatan pada pembelajaran tatap muka di masa pandemi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan bentuk sinergisme Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan Surabaya, Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, dan Puskesmas Sukaraja serta Universitas Kadiri. Adapun tahapan yang dilakukan dalam melakukan kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Studi pendahuluan dengan obeservasi melalui media masa atau internet, kemudian ditindaklanjuti melalui observasi langsung ke sarana prasarana pendukung penerapan protokol kesehatan di sekolah
2. Observasi perilaku penerapan protokol kesehatan di sekolah
3. Identifikasi permasalahan
4. Penyuluhan kesehatan mengenai COVID-19
5. Penyuluhan kesehatan terkait upaya penerapan protokol kesehatan secara baik dan benar dilingkungan sekolah.

Rincian dari metode pelaksanaan dalam penerapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan terarah. Tahapan pertama yang dilakukan adalah studi pendahuluan bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur dan Puskesmas Sukaraja mengenai sebaran kasus COVID-19 di wilayah Puskesmas Sukaraja di Kecamatan Jerowaru. Setelah melakukan studi pendahuluan, observasi dilakukan di lingkungan SDN 02 Sukaraja mengenai sarana prasarana pendukung dalam upaya penerapan protokol kesehatan diantaranya: penyediaan fasilitas cuci tangan, alat pelindung diri (APD) bagi murid dan guru, serta kebersihan lingkungan. Selain itu dilakukan observasi perilaku warga sekolah dalam menerapkan protokol kesehatan yaitu; perilaku memakai masker, physical distancing, serta perilaku cuci tangan.

Setelah dilakukan observasi, dapat diketahui permasalahan yang muncul terkait penerapan protokol kesehatan di SDN 02 Sukaraja. Selanjutnya dilakukan penyuluhan mengenai bahaya COVID-19 dan pencegahan dengan penerapan protokol kesehatan bagi lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan proses belajar mengajar di sekolah pada Kecamatan Jerowaru khususnya pada SDN 02 Sukaraja disebabkan karena tidak adanya penambahan kasus terkonfirmasi COVID-19. Selain itu pada pertengahan November 2020 Kabupaten Lombok Timur telah mengalami penurunan kasus COVID-19.

Berdasarkan hasil diskusi dan studi pendahuluan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur dan Puskesmas Sukaraja, kasus terkonfirmasi COVID-19 di Puskesmas Sukaraja terakhir dilaporkan pada akhir Bulan Juli 2020. Situasi ini yang menjadi dasar untuk memulai pembukaan zona tatap muka sekolah.

Hasil observasi lapangan dan perilaku di SDN 02 Sukaraja sebagai berikut:

1. Terbatasnya Fasilitas dan Perilaku Cuci Tangan yang Kurang Optimal

Hasil observasi menunjukkan bahwa perlu dilakukan peningkatan sarana prasarana pendukung seperti tempat cuci tangan yang berfungsi kurang optimal. Sedangkan tempat cuci tangan memiliki peran penting dalam perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang menjadi indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). SARS-CoV-2 atau COVID-19 dapat berada di berbagai tempat dengan menempel pada benda sekitar. Penularan COVID-19 paling banyak melalui benda sekitar yang tercemar virus dan tersentuh oleh tangan tanpa adanya alat perlindungan yang menjadi sumber utama penyebaran (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Oleh karena itu, CTPS sangat penting untuk dilakukan sebagai perlindungan diri dalam upaya pencegahan penularan COVID-19. Selanjutnya hasil observasi juga memaparkan bahwa civitas akademik sekolah memiliki perilaku CTPS yang masih rendah yang juga sejalan dengan hasil penelitian berskala besar di Indonesia (Rias et al., 2020). Hal ini dapat terjadi karena terbatasnya serta kurang optimalnya sarana prasarana salah satunya tempat cuci tangan dan kurangnya pengetahuan. Oleh karena itu pentingnya fasilitas cuci tangan di lingkungan sekolah untuk mendukung kegiatan CTPS dan menghindari penularan COVID-19.

2. Penggunaan Alat Pelindung Diri Kurang Optimal

Hasil temuan observasi diperoleh bahwa penggunaan masker pada siswa kurang optimal, karena siswa tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat berangkat ataupun pulang sekolah. Penggunaan APD hanya dilakukan di sekolah yakni menggunakan alat pelindung wajah/ *face shield* tanpa masker. Hal ini dapat memicu penularan COVID-19 antar siswa. Salah satu cara melindungi diri dari penularan COVID-19 yakni dengan

menggunakan APD. Berbagai macam APD yang dianjurkan adalah masker, *face shield*, dan sarung tangan. Pemakaian APD diharapkan dapat mencegah penularan virus ke dalam tubuh dari orang ke orang lain (Theopilus *et al.*, 2020). Penyebaran COVID-19 dapat terjadi melalui transmisi kontak dan *droplets* yakni melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan pasien.

Virus dapat menular melalui air liur dan *droplets* saluran napas yang keluar saat pasien saat batuk, bersin, berbicara, dan bernyanyi (Liu *et al.*, 2020). Selain itu COVID-19 juga bertransmisi melalui udara yaitu penyebaran agen infeksius yang melayang di udara dan mampu bergerak hingga jarak yang jauh yang disebabkan karena penyebaran *droplets* yang masih infeksius (World Health Organization, 2020a). Transmisi COVID-19 yang dapat terjadi melalui *droplets* dan udara. Pencegahan transmisi COVID-19 dapat dilakukan dengan menggunakan masker di ruang publik yang memungkinkan terjadinya transmisi (World Health Organization, 2020b). Pemakaian masker dan tidak berkumpul ditempat yang ramai merupakan upaya untuk melindungi pengguna dari penyebaran COVID-19 (Rias *et al.*, 2020). Jenis masker kain yang disarankan adalah masker kain tiga lapis (lapisan dalam dari bahan kapas, lapisan tengah dari bahan *polypropylene*, dan lapisan luar bahan non-penyerap, misalnya adalah poliester) (Atmojo *et al.*, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menganjurkan pemakaian masker sekali pakai atau masker kain tiga lapis sebagai syarat melakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020a).

3. Pengaturan Jaga Jarak Kurang

Berdasarkan hasil observasi, pengaturan jaga jarak di lingkungan sekolah termasuk kurang optimal. Hal ini terjadi karena terbatasnya sarana prasarana seperti meja dan kursi murid untuk melakukan pembelajaran, sehingga beberapa murid harus duduk di lantai tanpa menggunakan alas saat melakukan kegiatan belajar. Salah satu syarat yang diterapkan dalam melakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemi yaitu dengan menerapkan jaga jarak minimal 1,5 meter (World Health Organization,

2020b). Penyebaran COVID-19 yang terjadi melalui *droplets* dan melalui udara dapat dengan mudah menginfeksi orang lain jika orang tersebut memiliki kontak erat dengan pasien COVID-19. Oleh karena itu perlu dilakukan jaga jarak dalam upaya menghindari paparan SARS-CoV-2 dan tetap sehat saat melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Pengadaan sarana prasarana sekolah seperti bangku sekolah penting untuk dilakukan demi menunjang penerapan protokol kesehatan saat melakukan pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi masalah, maka dilakukan edukasi kepada warga sekolah yakni guru dan siswa mengenai bahaya COVID-19 serta pencegahannya. Evaluasi mengenai pembukan sekolah penting untuk dilakukan dan perlu dukungan dari semua pihak yakni Pemerintah (Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan), masyarakat terutama orang tua siswa dan semua pihak yang terlibat demi keselamatan siswa dan pembangunan proses pendidikan yang lebih baik. Menariknya, dalam kegiatan ini juga dilakukan pengabdian masyarakat dengan 2 topik penyuluhan kesehatan mengenai COVID-19 serta penerapan protokol kesehatan secara baik dan benar dilingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada 20 November 2021. Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa orang tua dan guru serta siswa. Adapun persiapan pelaksanaan penyuluhan kesehatan diawali dengan penyusunan materi dan media oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat. Materi terbagi menjadi 2 sesi yakni materi tentang m COVID-19 serta penerapan protokol kesehatan secara baik dan benar dilingkungan sekolah. Materi disampaikan dengan bercerita dan beberapa alat peraga yang disediakan. Setelah penyampaian materi, dilaksanakan proses diskusi dan tanya jawab terkait penyuluhan tersebut.

Mitigasi dengan penyuluhan kesehatan yang komprehensif bisa secara substansial mengurangi risiko transmisi di dalam sekolah dan sekaligus lingkungan tempat tinggal. Serangkaian rekomendasi yang sejalan dengan pedoman dari Pusat Pengendalian Penyakit dan Pencegahan telah dipraktikkan di banyak negara untuk mengurangi risiko penularan di sekolah dan mengurangi dampak COVID-19 pada anak-anak. Penyuluhan dan rekomendasi serta protokol kesehatan yang tepat dapat membuat sekolah yang lebih aman dan berjalannya

akan seiring mengurangi penularan komunitas. Hal tersebut sangat penting untuk memungkinkan sekolah dengan aman melakukan aktivitas belajar mengajar kembali dengan tetap menjaga atau mematuhi protokol kesehatan (Cheng, 2020; Gurdasani et al., 2021).

DAFTAR PUSTAKA

Ardi Sulata, M., & Aziz Hakim, A. (2020). Gambaran Perkuliahan Daring Mahasiswa Ilmu Keolahragaan UNESA Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(3).

Atmojo, J. T. et al. (2020) 'Penggunaan Masker Dalam Pencegahan dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini', *Avicenna: Journal of Health Research*, 3(2), pp. 84–95. doi: 10.36419/avicenna.v3i2.420.

Cheng, X. (2020). Challenges of school's out, but class's on to school education: Practical exploration of Chinese schools during the COVID-19 Pandemic. *Sci Insigt Edu Front*, 5(2), 501-516.

Daniel, J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49(1), 91-96.

Dumford, A. D., & Miller, A. L. (2018). Online learning in higher education: exploring advantages and disadvantages for engagement. *Journal of Computing in Higher Education*, 30(3), 452-465.

Firman and Rahman, S. R. (2020) 'Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19', *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), pp. 81–89. doi: 10.31605/ijes.v2i2.659.

Gurdasani, D., Alwan, N. A., Greenhalgh, T., Hyde, Z., Johnson, L., McKee, M., Michie, S., Prather, K. A., Rasmussen, S. D., & Reicher, S. (2021). School reopening without robust COVID-19 mitigation risks accelerating the pandemic. *The lancet*, 397(10280), 1177-1178.

Hasanah, A. et al. (2020) 'Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19', *Jurnal Pendidikan*, 1(1), pp. 4–8. Available at: <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>.

Kementerian Kesehatan RI (2020) *Cuci Tangan Kunci Bunuh Virus Covid-19*, Kementerian Kesehatan RI. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20050700001/cuci-tangan-kunci-bunuh-virus-covid-19.html>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020a) 'Panduan Penyelenggaraan

Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pp. 1–14.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020b) *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru Di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid- 19)*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Available at: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>.

Liu, J. *et al.* (2020) ‘Community Transmission of Severe Acute Respiratory’, *Emerging Infectious Diseases*, 26(6), pp. 1320–1323.

Li, W., Liao, J., Li, Q., Baskota, M., Wang, X., Tang, Y., Zhou, Q., Wang, X., Luo, X., & Ma, Y. (2020). Public health education for parents during the outbreak of COVID-19: a rapid review. *Annals of translational medicine*, 8(10).

Makur, A. P., Jehadus, E., Fedi, S., Jelatu, S., Murni, V., & Raga, P. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 1-12.

Rias, Y. A., Rosyad, Y. S., Chipojola, R., Wiratama, B. S., Safitri, C. I., Weng, S. F., Yang, C. Y., & Tsai, H. T. (2020). Effects of Spirituality, Knowledge, Attitudes, and Practices toward Anxiety Regarding COVID-19 among the General Population in INDONESIA: A Cross-Sectional Study. *Journal of Clinical Medicine*, 9(12), 3798.

Sulata, M. A. and Hakim, A. A. (2020) ‘Gambaran Perkuliahan Daring Mahasiswa Ilmu Keolahragaan Unesa Di Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(3), pp. 147–156.

Theopilus, Y. *et al.* (2020) ‘Analisis Risiko Produk Alat Pelindung Diri (APD) Pencegah Penularan COVID-19 untuk Pekerja Informal di Indonesia’, *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), pp. 115–134. doi:10.26593/jrsi.v9i2.4002.115-134.

World Health Organization (2020a) ‘Infection Prevention and Control of Epidemic- and Pandemic-prone Acute Respiratory Infections in Health Care’, *World Health Organization*, pp. 1–156. doi: 10.1002/9781118584538.ieba 0303.

World Health Organization (2020b) ‘Transmisi SARS-CoV-2: implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi’, *World Health Organization*, pp. 1–10.

Yudi Firmansyah and Fani Kardina (2020) ‘Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik’, *Buana Ilmu*, 4(2), pp. 99–112. doi: 10.36805/bi.v4i2.1107. dilihat 12 Mei 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumenntasi Kegiatan



(Diskusi bersama Kepala SDN Sukaraja 02, Kepala Puskesmas Sukaraja dan Dinkes Lombok Timur)



(Peninjauan lapangan bersama Kepala SDN Sukaraja 02, Kepala Puskesmas Sukaraja dan Dinkes Lombok Timur)



(Peninjauan lapangan bersama Kepala SDN Sukaraja 02, Kepala Puskesmas Sukaraja dan Dinkes Lombok Timur)



(Penyuluhan kesehatan terkait dengan COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan secara baik dan benar dilingkungan sekolah)